

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Masa remaja merupakan masa transisi di mana pada usia ini terjadi perubahan-perubahan, baik perubahan fisik maupun psikologisnya. Perubahan inilah yang menimbulkan permasalahan yang berkaitan dengan pemikiran dan kondisi sosialnya. Dalam kondisi psikologis, yang seperti itulah yang menyebabkan mereka mudah terpengaruh dengan kondisi lingkungan sekitar.

Tidak sedikit dari mereka yang memiliki permasalahan, baik permasalahan pribadi, dengan teman, keluarga, dan lingkungan sekolah. Sehingga menimbulkan perilaku negatif pada diri remaja. Hal-hal negatif yang dilakukan pada lingkungan sekolah, misalnya terlambat datang sekolah, membolos, pulang saat jam pelajaran, jalan-jalan diluar kelas pada waktu jam pelajaran, dan gaduh didalam kelas.

Kejadian-kejadian seperti yang seharusnya mendapat perhatian dari sekolah. Khususnya wali kelas, maka dari itu wali kelas harus bisa menyelesaikan permasalahan tersebut dan meningkatkan perilaku disiplin pada siswa, sehingga semua siswa bisa disiplin dalam mematuhi tata tertib di sekolah.

Disiplin dapat diartikan sebagai sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis.<sup>2</sup> Perilaku disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Dengan memiliki sikap disiplin siswa dapat dengan mudah menyelesaikan diri dengan

---

<sup>2</sup> Masykur Arif Rahman, *Pentingnya Disiplin Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 15.

lingkungan yang dihadapinya. Baik dalam tingkah laku sehari-hari, di sekolah maupun dirumah. Semuanya akan dapat dilaksanakan dengan baik.

Disiplin juga menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar. Disekolah dengan tingkat kedisiplinannya yang baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, teratur, dan terarah. Sebaliknya di sekolah dengan tingkat kedisiplinan yang rendah maka kegiatan belajar mengajarnya juga akan berlangsung tidak tertib, akibatnya pendidikan sekolah itu akan rendah.

Pendidikan berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, membantu dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan siswa secara teratur dan sistematis kearah kedewasaan.

Pendidikan juga merupakan kebijakan yang sangat penting bagi pemetaan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk serta mempengaruhi kualitas pendidikan.

Adapun komponen pendidikan yang paling mempengaruhi kualitas pendidikan itu sendiri salah satunya adalah guru. Guru merupakan peran yang sangat penting dalam pendidikan, karena pendidikan bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran serta meningkatkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Selain itu, guru juga harus berupaya melahirkan generasi penerus (out put) yang memiliki kepribadian utuh (integrated personality) sehingga dapat memakmurkan dan memuliakan kehidupan material, spiritual, keluarga,

dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai moral kehidupan, serta memiliki keunggulan bersaing.

Guru dengan segala tujuan dan fungsinya tersebut, menempatkan guru sebagai ujung tombak keberhasilan dalam pencapaiannya. Guru merupakan sosok sentral yang bertugas untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi seorang yang memiliki pengetahuan, karakter dan keterampilan yang mampu menopang kehidupan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Dengan demikian, kehadiran guru menjadi sebuah keniscayaan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Namun dewasa ini, jika kita perhatikan telah banyak ditemukan masalah terhadap siswa terutama yang berkaitan dengan perilaku disiplin. Banyak peserta didik yang mengalami degradasi moral dan krisis akhlak, hal ini bisa dilihat dari kurangnya sikap disiplin, penghormatan terhadap guru serta tidak memiliki rasa empati sesama teman.

Dilihat dari fenomena di atas, banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, diantara penyebabnya dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah termasuk komponen wali kelas yang sering berinteraksi dengan siswa dan dijadikan siswa sebagai suri teladannya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik. Wali kelas khususnya sebagai ganti orang tua di rumah punya peran yang besar dalam

mengarahkan, membimbing, dan mengawasi peserta didiknya. Oleh karena itu, wali kelas seharusnya memiliki inovasi dalam melahirkan strategi yang beragam untuk membentuk perilaku disiplin peserta didik.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Konsisten. 2) Bersifat jelas. 3) Memperhatikan harga diri. 4) Sebuah alasan yang bisa dipahami. 5) Menghadihkan pujian. 6) Memberikan hukuman. 7) Bersikap luwes. 8) Melibatkan peserta didik. 9) Bersikap tegas. 10) Jangan emosional.<sup>3</sup>

Wali kelas selain sebagai pengajar juga harus mampu sebagai suri tauladan yang baik untuk peserta didik. Tugas seorang wali kelas tidaklah mudah dan ringan, banyak hal yang menjadi tanggung jawabnya, mulai dari mengelola kelas, menangani peserta didik yang bermasalah di dalam kelas, tidak mematuhi peraturan sekolah, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, selain itu juga tidak saling menghargai sesama teman. Semuanya itu seharusnya tidak terjadi apabila semua komponen melaksanakan peran dan fungsinya masing-masing, karena keberhasilan studi siswa dilihat dari kompetensi guru melalui interaksi yang terjadi dengan siswa.

Di dalam pembinaan terhadap siswa, wali kelas memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Wali kelas merupakan orang tua ke dua bagi peserta didik, yang memiliki tanggung jawab cukup besar bagi keberhasilan

---

<sup>3</sup> Canggih Kharisma dan Suyatno “Peran Guru Dalam Menanamkan Karakteri Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman” *Fundamental Pendidikan Dasar*, 2 (Juli, 2018), 134.

peserta didiknya, mereka harus memahami berbagai kondisi para siswa binaannya.

Berdasarkan observasi awal peneliti, diperoleh informasi bahwa sebagian dari peserta didik SMK Pawyatan Daha 1 sudah menunjukkan perilaku disiplin yang baik, namun masih terdapat sebahagian lainnya yang belum menunjukkan perilaku disiplin yang baik diantaranya: membolos atau tidak masuk tanpa keterangan, siswa yang jalan-jalan pada saat jam pelajaran, pergantian jam menghilang, penggunaan atribut sragam yang kurang lengkap seperti tidak memakai dasi, memakai sepatu tidak hitam polos, bet yang tidak dipasang, dan lain sebagainya. Tentunya, banyak faktor yang menyebabkan hal yang tersebut terjadi. Salah satu faktor yang mungkin terjadi penyebabnya kurangnya interaksi antara murid dan wali kelas.

Maka dari itu, setiap guru/wali kelas harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial serta kompetensi kepribadian, sehingga guru atau wali kelas dapat disebut sebagai pribadi yang kreatif dalam mendidik dan dapat dijadikan suri tauladan bagi peserta didiknya.

Berdasarkan beberapa pemikiran dan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“STRATEGI WALI KELAS DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS X DI SMK PAWYATAN DAHA 1 KEDIRI TAHUN AJARAN 2019/2020”**

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perilaku disiplin siswa kelas X SMK Pawyatan Daha 1 Kediri?
2. Bagaimana strategi wali kelas dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas X SMK Pawyatan Daha 1 Kediri?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung wali kelas dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas X SMK Pawyatan Daha 1 Kediri?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perilaku disiplin siswa kelas X SMK Pawyatan Daha 1 Kediri.
2. Untuk mengetahui strategi wali kelas dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas X SMK Pawyatan Daha 1 Kediri
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung wali kelas dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas X SMK Pawyatan Daha Kediri.

**D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan teori dan pemahaman yang mendalam tentang strategi wali kelas dalam membentuk perilaku disiplin siswa sehingga memperkaya khasanah keilmuan seorang wali kelas dalam membentuk perilaku disiplin siswanya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan:

- a. Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bahan masukan untuk perbaikan mutu pendidikan pada aktivitas belajar siswa terkhusus pada pembentukan perilaku disiplin siswa.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan agar mengetahui lebih luas lagi bagaimana cara mengembangkan proses belajar mengajar dan mengetahui cara meningkatkan minat, motivasi dan kreativitas serta kualitas peserta didik dengan cara mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik.
- c. Bagi Siswa, untuk menjadi bahan masukan dalam memperbaiki perilaku disiplinnya baik disekolah maupun dirumah.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian sejenis.

### E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka memiliki tujuan untuk menjelaskan judul isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan buku-buku atau tulisan-tulisan yang ada dan terkait dengan topik atau masalah yang diteiti. Adapun beberapa hasil penelitian yang reevan dengan ini diantaranya:

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Nurul Pebriyanti "Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1	1. Membentuk sikap disiplin siswa 2. Metode	1. Strategi guru 2. Objek penelitian dilakukan di	Penelitian saya berjudul Strategi Wali Kelas Dalam

	Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang”, 2017.	penelitian kualitatif 3. Objek penelitian dilakukan di satu tempat	Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang	Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas X di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri Tahun Ajaran 2019/2020
2.	Kholijah Hasanah Hasibuan “Strategi Wali Kelas Dalam Membina Akhlak Siswa Di Kelas VII Taman Harapan Medan”, 2017.	1. Strategi wali kelas 2. Metode penelitian kualitatif 3. Objek penelitian dilakukan di satu tempat	1. Membina akhlak siswa 2. Objek penelitian di Taman Harapan Medan	
3.	Fitri Mahdalena “Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Kelas Di SMP Negeri 14 Banda Aceh”, 2018.	1. Wali kelas 2. Metode penelitian kualitatif 3. Objek penelitian dilakukan di satu tempat	1. Pengelolaan kelas 2. Objek penelitian di Di SMP Negeri 14 Banda Aceh	